

## ABSTRAK

Perkiraan daerah potensi sumber  $PM_{2.5}$  jarak jauh yang sampai ke Kota Bandung akan dibuat pada penelitian ini. Digunakan data konsentrasi  $PM_{2.5}$  dari stasiun ukur Gedung Tokong Nanas Universitas Telkom dan *backward trajectory* pada periode 1 Maret 2019 – 29 Februari 2020. Analisis kemudian dilakukan dengan membagi periode tersebut menjadi 4 periode sesuai dengan siklus musim di Indonesia. Hasil pemantauan konsentrasi  $PM_{2.5}$  menunjukkan konsentrasi tertinggi secara berurut tercatat pada musim hujan (November – Februari) dan peralihan 2 (Maret – Mei), sedangkan terendah pada musim kemarau (Mei – Agustus) dan peralihan 1 (September – November). Sedangkan analisis *backward trajectory* menunjukkan alur transportasi  $PM_{2.5}$  jarak jauh di Kota Bandung datang dari arah tenggara melewati Samudra Hindia dan arah barat hingga barat laut melewati daerah Sumatera Selatan, Banten, dan DKI Jakarta. Berdasarkan hasil PSCF, daerah potensi sumber  $PM_{2.5}$  jarak jauh berasal dari Samudra Hindia pada musim kemarau, hujan, dan kedua masa peralihan serta DKI Jakarta dan Laut Jawa pada masa peralihan 1 dan musim hujan. Kalkulasi *concentration-weight trajectory* (CWT) menunjukkan hasil serupa dengan daerah Samudera Hindia sebagai daerah dengan kontribusi tertinggi pada musim kemarau, masa peralihan 2 dan musim hujan sedangkan DKI Jakarta dan Laut Jawa merupakan daerah dengan kontribusi tertinggi pada masa peralihan 1. Mayoritas polutan jarak jauh berasal dari lautan yang kemungkinan disebabkan oleh aerosol garam dan transportasi laut.

**Kata Kunci:**  $PM_{2.5}$ , transportasi polutan jarak jauh, *backward trajectory*, PSCF.